



PANDUAN PENULISAN TESIS

PROGRAM STUDI
MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2026

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Panduan Penulisan Tesis Program Studi Magister Psikologi Universitas Airlangga ini dapat disusun dan diperbarui. Panduan ini disusun sebagai upaya berkelanjutan Program Studi dalam menjaga dan meningkatkan mutu akademik, sekaligus menyesuaikan penyelenggaraan pendidikan magister dengan perkembangan ilmu psikologi, dinamika kebijakan pendidikan tinggi, serta tuntutan publikasi ilmiah yang semakin kompetitif.

Tesis merupakan karya ilmiah puncak dalam pendidikan magister yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pemahaman teoretik, ketajaman analisis metodologis, serta kepekaan terhadap permasalahan nyata di berbagai ranah psikologi. Oleh karena itu, penulisan tesis tidak hanya dituntut memenuhi kaidah tata tulis ilmiah, tetapi juga harus selaras dengan peminatan keilmuan yang dipilih, yaitu Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Kesehatan, serta Psikologi Industri dan Organisasi, serta mendukung capaian profil lulusan sebagai ilmuwan psikologi maupun praktisi psikologi non-klinis.

Panduan ini disusun untuk memberikan acuan yang jelas, sistematis, dan terstandar bagi mahasiswa dalam menyusun proposal tesis, melaksanakan penelitian, menulis naskah tesis, hingga mengembangkan artikel ilmiah dari hasil tesis untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi. Selain itu, panduan ini juga diharapkan menjadi rujukan bersama bagi dosen pembimbing dan penguji, sehingga proses pembimbingan dan penilaian dapat berlangsung secara konsisten dan objektif.

Perlu ditegaskan bahwa panduan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas akademik mahasiswa, melainkan sebagai kerangka rujukan agar karya ilmiah yang dihasilkan tetap berada dalam koridor etika akademik, standar metodologis, serta ketentuan institusional yang berlaku. Mahasiswa diharapkan menggunakan panduan ini secara cermat dan bertanggung jawab sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian studi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyempurnaan panduan ini. Semoga panduan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkontribusi nyata dalam menghasilkan lulusan Magister Psikologi yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing.

Surabaya, Agustus 2026
Koordinator Program Studi Magister Psikologi
Universitas Airlangga
Dr. Wiwin Hendriani, S.Psi., M.Si.
NIP. 197811022005012003

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bab 1. Ketentuan Umum Penulisan Tesis	4
Bab 2. Outline Rencana Penelitian	6
Bab 3. Sistematika Penulisan Proposal Tesis	8
Bab 4. Sistematika Penulisan Tesis	11
Bab 5. Petunjuk Umum Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Hasil Tesis	22
Bab 6. Teknik dan Tata Cara Penulisan Tesis	25
Bab 7. Etika Akademik dan Etika Penelitian dalam Penyusunan Tesis	37
Bab 8. Lampiran Contoh Beberapa Format Penulisan	46

Bab 1

Ketentuan Umum Penulisan Tesis

Tesis pada Program Studi Magister Psikologi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi. Tesis berbentuk penelitian empiris yang berangkat dari permasalahan nyata dan relevan, serta mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan penguasaan konsep teoritik, ketajaman analisis, dan keterampilan metodologis sesuai dengan bidang kajian psikologi yang dipilih. Melalui penyusunan tesis, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi maupun penyelesaian permasalahan psikologis dalam berbagai konteks kehidupan.

Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga memiliki empat peminatan, yaitu Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Kesehatan, serta Psikologi Industri dan Organisasi. Penelitian tesis disusun dalam kerangka keilmuan salah satu peminatan tersebut sehingga diharapkan mencerminkan kekhasan objek kajian, perspektif teoritik, pendekatan metodologis, serta kontribusi keilmuan dan/atau terapan yang relevan dengan ranah peminatan yang dipilih. Dengan demikian, tesis tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang sejalan dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan Program Studi Magister Psikologi.

Profil lulusan Program Studi Magister Psikologi mencakup dua ranah utama, yaitu sebagai ilmuwan psikologi (peneliti) dan sebagai konsultan atau praktisi psikologi non-klinis. Sebagai ilmuwan psikologi, lulusan diharapkan mampu mengembangkan, menguji, maupun memperkaya konsep, model, dan temuan ilmiah dalam bidang psikologi sesuai dengan peminatannya. Sebagai konsultan atau praktisi psikologi non-klinis, lulusan diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan metode psikologi secara bertanggung jawab untuk memahami, menganalisis, serta merancang solusi atau rekomendasi berbasis bukti terhadap berbagai permasalahan psikologis dalam konteks pendidikan, organisasi, kesehatan, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan tesis dapat diarahkan untuk mendukung penguatan salah satu ataupun kedua profil lulusan tersebut.

Ditinjau dari aspek metodologis, penelitian tesis dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods, dengan memanfaatkan berbagai paradigma dan kerangka teoritik yang diakui dalam disiplin ilmu psikologi. Pemilihan pendekatan penelitian, metode, teknik pengumpulan data, maupun teknik analisis harus didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, karakteristik permasalahan, serta ranah peminatan yang menjadi fokus kajian.

Dalam keseluruhan proses penyusunan tesis, mahasiswa wajib menjunjung tinggi prinsip etika penelitian psikologi dan integritas akademik. Seluruh tahapan penelitian harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan perlindungan hak, martabat, keselamatan, dan kesejahteraan partisipan penelitian, serta mematuhi Kode

Etik Psikologi Indonesia dan ketentuan etika penelitian yang berlaku. Mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian karya ilmiah yang disusun, termasuk gagasan, data, analisis, maupun interpretasi hasil penelitian. Segala bentuk plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi data, maupun pelanggaran integritas akademik lainnya tidak diperkenankan dan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Proses penyusunan tesis diawali dengan pengajuan outline rencana penelitian sebagai prasyarat untuk memperoleh penetapan dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing ditetapkan, mahasiswa menyusun proposal tesis di bawah bimbingan kedua dosen pembimbing. Proposal tersebut selanjutnya diuji dalam forum Ujian Proposal Tesis untuk mengevaluasi kesesuaian topik penelitian dengan bidang peminatan, ketepatan perumusan masalah, penguasaan landasan teoritik dan metodologi penelitian, serta kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. Proposal yang dinyatakan layak menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis.

Selanjutnya, sebagaimana saat menyiapkan proposal, proses penelitian dan penulisan tesis dilaksanakan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian dan peminatan penelitian. Dosen pembimbing berperan memberikan arahan, masukan, serta pendampingan akademik agar penelitian dan penulisan tesis memenuhi kaidah ilmiah yang berlaku. Meskipun demikian, seluruh isi, argumentasi, analisis, serta kesimpulan dalam tesis tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa sebagai penulis. Untuk menjamin mutu, kelayakan, dan akuntabilitas ilmiah karya yang dihasilkan, tesis akan melalui dua tahapan evaluasi akademik, yaitu Ujian Proposal Tesis dan Ujian Tesis.

Panduan Penulisan Tesis ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan dosen penguji dalam pelaksanaan penyusunan, pembimbingan, serta penilaian tesis di Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Panduan ini memuat ketentuan umum, sistematika penulisan, serta pedoman teknis yang diharapkan dapat menjadi acuan bersama dalam menghasilkan tesis yang memenuhi standar mutu akademik, memiliki konsistensi dalam penulisan, serta mendukung pencapaian profil lulusan sebagai ilmuwan psikologi maupun konsultan atau praktisi psikologi non-klinis.

Secara khusus, panduan penulisan tesis ini mencakup:

1. Outline Rencana Penelitian
2. Sistematika Penulisan Proposal Tesis
3. Sistematika Penulisan Tesis
4. Petunjuk Umum Penyusunan Artikel Ilmiah Berbasis Hasil Tesis
5. Teknik dan Tata Cara Penulisan Tesis (Tata Tulis Ilmiah)
6. Etika Akademik dan Etika Penelitian dalam Penyusunan Tesis
7. Lampiran Contoh Beberapa Format Penulisan

Bab 2

Outline Rencana Penelitian

Outline rencana penelitian merupakan rancangan awal penelitian yang disusun oleh mahasiswa sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan tesis. Outline ini disusun berdasarkan hasil telaah literatur, penelusuran berbagai sumber ilmiah, serta data atau informasi empiris yang relevan dengan isu penelitian yang akan diangkat. Melalui outline tersebut, mahasiswa diharapkan telah menunjukkan kemampuan awal dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian, memahami perkembangan kajian ilmiah pada topik yang dipilih, serta merumuskan arah penelitian yang layak untuk dikembangkan menjadi tesis.

Penyusunan outline rencana penelitian merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh penetapan dosen pembimbing tesis. Oleh karena itu, outline menjadi dasar bagi Program Studi dalam mempertimbangkan kesesuaian topik penelitian dengan bidang peminatan serta kompetensi dosen pembimbing yang akan ditetapkan. Pada tahap ini mahasiswa diharapkan telah memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian yang ingin dilakukan, meskipun rancangan tersebut masih bersifat awal.

Berbeda dengan proposal tesis, outline rencana penelitian disusun secara ringkas dan padat sebagai bahan awal diskusi akademik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Dengan adanya outline, proses pembimbingan dapat dimulai dari rancangan yang telah dipersiapkan mahasiswa, sehingga pembahasan tidak berlangsung dari nol, melainkan berangkat dari hasil penelusuran literatur dan pemikiran ilmiah yang telah dikembangkan sebelumnya oleh mahasiswa.

Meskipun demikian, outline rencana penelitian bukan merupakan dokumen yang bersifat final. Selama proses pembimbingan, fokus penelitian, kerangka konseptual, rumusan masalah, maupun rencana metodologi dapat berkembang, diperdalam, disempurnakan, atau bahkan mengalami perubahan sesuai dengan hasil kajian literatur yang lebih komprehensif, temuan empiris yang diperoleh, serta substansi diskusi ilmiah bersama dosen pembimbing. Perkembangan tersebut merupakan bagian yang wajar dalam proses penyusunan proposal tesis dan mencerminkan dinamika penelitian ilmiah.

Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan menyusun outline rencana penelitian secara sungguh-sungguh sebagai wujud kesiapan akademik, sekaligus tetap bersikap terbuka dan fleksibel terhadap berbagai masukan yang diberikan selama proses pembimbingan. Sikap tersebut penting karena penyusunan tesis pada hakikatnya merupakan proses dialog ilmiah yang berlangsung secara kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing untuk menghasilkan rancangan penelitian yang memiliki landasan teoritik yang kuat, ketepatan metodologis, serta kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu psikologi maupun penyelesaian permasalahan psikologis di masyarakat.

Outline rencana penelitian disusun pada akhir Semester 2, mengikuti sistematika sebagaimana tercantum pada format yang ditetapkan oleh program studi, yang meliputi:

1. Rencana judul penelitian;
2. Latar belakang penelitian, yang mencakup konteks, konsep, dan perumusan problem penelitian;
3. Kajian masalah, yang memuat argumentasi urgensi penelitian, kerangka pikir, orisinalitas (novelty), serta kontribusi penelitian;
4. Rumusan masalah;
5. Rencana metode penelitian; dan
6. Referensi awal yang menjadi dasar penyusunan outline.

Lebih lanjut format outline dapat dicermati pada Lampiran A.

Bab 3

Sistematika Penulisan Proposal Tesis

Mahasiswa Program Studi Magister Psikologi wajib mengajukan proposal tesis sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan tesis. Proposal tesis berfungsi sebagai usulan penelitian yang menggambarkan secara komprehensif rencana penelitian mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi Program Studi dalam melakukan evaluasi akademik dan menyiapkan fasilitasi pembimbingan serta pelaksanaan penelitian.

Proposal tesis juga merupakan instrumen untuk menilai kesesuaian topik penelitian dengan peminatan yang dipilih mahasiswa serta relevansinya dengan profil lulusan Program Studi Magister Psikologi, yaitu sebagai peneliti / ilmuwan psikologi dan/atau konsultan / praktisi psikologi non-klinis. Oleh karena itu, proposal tesis harus disusun secara sistematis, logis, berbasis kajian ilmiah yang memadai, serta menunjukkan kesiapan konseptual, metodologis, dan etis mahasiswa dalam melaksanakan penelitian.

Secara umum, proposal tesis diupayakan tidak melebihi 50 (lima puluh) halaman, sudah termasuk halaman judul dan daftar pustaka. Ketentuan teknis penulisan proposal tesis diatur lebih lanjut dalam panduan ini.

A. Halaman Sampul

Halaman sampul proposal tesis memuat informasi pokok mengenai identitas penelitian dan penulis proposal (lihat Lampiran B dan C), yang terdiri atas:

1. Judul Proposal Tesis

Judul proposal tesis ditulis secara singkat, padat, jelas, dan informatif, serta mencerminkan substansi penelitian yang akan dilakukan. Judul disusun selaras dengan ranah peminatan yang dipilih, yaitu Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Kesehatan, atau Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Tulisan Proposal Tesis

Pada bagian ini tulisan proposal tesis diketik di area tengah, berjarak di bawah judul proposal.

3. Lambang Universitas Airlangga

Lambang Universitas Airlangga diatur dengan diameter 4 cm, digunakan di bagian sampul luar (tidak termasuk sampul dalam). Lambang resmi Universitas Airlangga dapat diunduh melalui website fakultas.

4. Nama dan Nomor Induk Mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tanpa gelar, sedangkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dicantumkan di bawah nama mahasiswa.

5. Nama Institusi

Pada bagian ini dituliskan: Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

6. Waktu pengajuan

Pada bagian ini tertulis tahun pengajuan naskah dalam bentuk numerik, misalnya: 2026

B. Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat judul proposal, nama dan nomor induk mahasiswa, pernyataan persetujuan, tanggal persetujuan, dan tandatangan kedua pembimbing yang diposisikan sejajar (Lampiran D)

C. Daftar Isi

Halaman ini memuat semua bagian dalam penulisan proposal tesis, termasuk urutan Bab, Sub Bab, dan Anak Sub Bab beserta nomor halamannya (Lampiran H)

D. Isi Proposal Tesis

Isi proposal tesis terdiri atas tiga bab utama, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran, serta Metode Penelitian. Sistematika ini dimaksudkan untuk menggambarkan alur berpikir penelitian secara runtut, mulai dari perumusan masalah hingga perencanaan metodologis.

Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan berfungsi untuk mengemukakan dan menjabarkan masalah penelitian yang akan dikaji, serta menempatkan penelitian tersebut dalam konteks keilmuan psikologi sesuai dengan peminatan yang dipilih. Bab ini diharapkan dapat menunjukkan urgensi dan relevansi penelitian, baik secara akademik maupun praktis.

Bab Pendahuluan sekurang-kurangnya memuat:

- Latar belakang masalah
- Rumusan masalah
- Identifikasi masalah (untuk penelitian kuantitatif) atau signifikansi penelitian (untuk penelitian kualitatif)
- Tujuan penelitian
- Manfaat penelitian, baik manfaat teoretis maupun praktis, yang relevan dengan profil lulusan sebagai ilmuwan psikologi dan/atau praktisi psikologi non-klinis

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Bab ini memuat kajian pustaka yang relevan dan mutakhir, mencakup teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta pandangan ahli yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitian. Kajian pustaka disusun secara kritis untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan psikologi.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan alur penalaran logis antara konsep, variabel, atau tema penelitian. Kerangka pemikiran ini menunjukkan bagaimana masalah penelitian dipahami dan bagaimana penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, kerangka pemikiran disajikan dalam bentuk bagan alur pemikiran dan diakhiri dengan perumusan hipotesis penelitian yang dapat diuji secara empiris. **Pada penelitian kualitatif**, bagian ini memuat penjelasan mengenai perspektif teori, paradigma penelitian, atau lensa konseptual yang digunakan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Bab III. Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian berisi uraian mengenai prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Bab ini harus disusun secara jelas, sistematis, dan rinci agar memungkinkan penelitian direplikasi atau ditelusuri secara akademik.

Bab Metode Penelitian sekurang-kurangnya memuat:

- Tipe dan pendekatan penelitian
- Desain penelitian
- Subjek atau partisipan penelitian
- Teknik dan alat pengumpulan data
- Prosedur penelitian
- Teknik analisis data

Pemilihan metode penelitian harus konsisten dengan tujuan penelitian, karakteristik masalah, ranah peminatan, serta prinsip etika penelitian psikologi.

E. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan dalam teks. Cara penulisan daftar pustaka dan kutipannya mengacu pada *APA Manual Publication*.

Penjelasan lebih rinci mengenai pengembangan isi masing-masing bab proposal tesis dapat dilihat pada uraian sistematika penulisan Bab I hingga Bab III Tesis dalam panduan ini.

Bab 4

Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis yang merupakan hasil studi dan/atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri secara prinsip terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: **bagian awal**, **inti**, dan **akhir**. Hal-hal yang akan disampaikan berikut ini adalah kriteria minimal yang dapat dijadikan pedoman dan harus diikuti oleh penulis. Penulis dapat mengembangkan sistematika penulisan tesis sendiri selama mempunyai relevansi dengan maksud dan tujuan penelitiannya.

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal tesis secara berurutan terdiri atas halaman tersebut di bawah ini:

1. **Halaman Sampul**

Halaman ini ditulis berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian sistematika penulisan proposal tesis. Contoh halaman sampul luar dapat dilihat pada Lampiran E, sedangkan contoh halaman sampul dalam terdapat pada Lampiran F.

2. **Halaman Persetujuan Pembimbing**

Halaman ini memuat judul proposal, nama dan nomor induk mahasiswa, pernyataan persetujuan, tanggal persetujuan, dan tandatangan kedua pembimbing, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian proposal.

3. **Halaman Pengesahan Tesis**

Halaman ini memuat tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan ujian berikut nama lengkap, NIP, dan tanda tangan ketua dan anggota penguji tesis (Lampiran G).

4. **Halaman Pernyataan Orisinalitas**

Halaman ini memuat pernyataan penulis bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Pernyataan tersebut harus ditandatangani penulis di atas meterai Rp. 10.000,00.

5. **Kata Pengantar**

Bagian ini memuat pengantar dari penulis seputar penelitian yang telah dilakukannya, termasuk di dalamnya ungkapan rasa terima kasih penulis kepada berbagai pihak atas terlaksananya penelitian dan penulisan tesis.

6. **Abstrak** *(dalam bahasa Indonesia)*

Bagian ini mencerminkan keseluruhan isi tesis yang berisi intisari dari permasalahan penelitian, pendekatan yang digunakan atau kerangka pemikiran, metode penelitian, temuan penelitian, dan saran/rekomendasi. Abstrak disusun dalam tiga paragraf: (1) Masalah dan tujuan penelitian; (2) Metode penelitian yang digunakan; serta (3) Hasil dan saran/rekomendasi.

7. *Abstract* (dalam bahasa Inggris)

Isi bagian ini sama dengan ketentuan abstrak dalam Bahasa Indonesia namun disusun dalam Bahasa Inggris.

8. Daftar Isi

Halaman ini memuat semua bagian dalam penulisan tesis (Lampiran H), termasuk urutan Bab, Sub Bab, dan Anak Sub Bab beserta nomor halamannya.

9. Daftar Tabel (jika ada)

Daftar tabel memuat nomor urut tabel, judul tabel, dan nomor halaman tabel yang ada di dalam bagian inti tesis (Lampiran I).

10. Daftar Gambar (jika ada)

Daftar gambar memuat nomor urut gambar, judul gambar, dan nomor halaman gambar yang ada di dalam bagian inti tesis (Lampiran J).

11. Daftar Lampiran (jika ada)

Daftar lampiran memuat nomor urut lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman lampiran yang ada di dalam bagian inti tesis (Lampiran K). Lampiran yang harus disertakan dalam tesis adalah: (a) surat ijin penelitian dan/atau surat kesediaan menjadi subjek penelitian (*inform consent*); dan (b) dokumen/transkrip/data beserta hasil-hasil analisis datanya.

12. Daftar Istilah (jika ada)

Daftar istilah memuat istilah dan arti istilah yang digunakan dalam penulisan tesis.

B. BAGIAN INTI

Bagian inti tesis terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran.

Secara ringkas, sistematika penulisan bagian inti adalah sebagai berikut:

a. Untuk Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif

Bab I. Pendahuluan

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

- 2.1. Kajian Pustaka
- 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian
- 2.3. Hipotesis

Bab III. Metode Penelitian

- 3.1. Tipe Penelitian
- 3.2. Desain Penelitian Eksperimen (khusus untuk penelitian eksperimen)
- 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian
- 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- 3.5. Subjek Penelitian
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Analisis Data

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 4.1. Setting Penelitian
- 4.2. Hasil Penelitian
- 4.3. Pembahasan

Bab V. Kesimpulan dan Saran

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran

b. Untuk Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif**Bab I. Pendahuluan**

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Signifikansi Penelitian
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

- 2.1. Kajian Pustaka
- 2.2. Perspektif Teoretis

Bab III. Metode Penelitian

- 3.1. Tipe Penelitian
- 3.2. Unit Analisis
- 3.3. Subjek Penelitian
- 3.4. Teknik Penggalan Data
- 3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data
- 3.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 4.1. Setting Penelitian
- 4.2. Hasil Penelitian
- 4.3. Pembahasan

Bab V. Kesimpulan dan Saran

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran

Penjelasan dari masing-masing Bab dan Sub Bab tersebut adalah:

Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang diteliti. Bagian ini juga diharapkan dapat mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif hasil asesmen ataupun kutipan wawancara.

Pada latar belakang masalah, penulis harus menunjukkan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Identifikasi Masalah **(Kuantitatif)**

Bagian ini diawali dengan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Perlu diingat bahwa masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi ideal (*das solen*) dengan realitas atau kenyataan faktual (*das sein*). Berkaitan dengan hal itu, peneliti dapat mengulang kembali beberapa pokok pikiran yang sudah disampaikan dalam bagian latar belakang untuk mengawali identifikasi masalah.

Peneliti kemudian harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penggambaran dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dimana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas (variabel X).

Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

Bagian ini memuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian ini. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian. Sementara pada penelitian kualitatif, di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*sub question*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti.

Signifikansi Penelitian (Kualitatif)

Bagian ini menguraikan tentang pentingnya melakukan penelitian terhadap topik yang diangkat. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri. Penulis kemudian melakukan perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

Tujuan Penelitian

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Manfaat Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Bab Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran ini terdiri dari 2 bagian, yaitu kajian pustaka dan kerangka teoretis atau perspektif teoretis. Untuk penelitian kuantitatif, bagian ini dilengkapi pula dengan hipotesis.

Kajian Pustaka

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Penyusunan bagian ini sebaiknya dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misalnya: remaja, panti wredha, Sekolah Luar Biasa, dll). Untuk pendekatan kuantitatif, uraian dapat dilanjutkan dengan uraian tentang variabel tergantung (variabel Y), kemudian variabel bebas (variabel X), selanjutnya kaitan antara variabel Y dengan variabel X, kerangka konseptual, dan diakhiri dengan pengajuan hipotesis penelitian. Penulis perlu memberikan simpulan dari kajian pustaka untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan.

Penulis diharapkan sedapat mungkin membaca dan mengutip untuk kajian pustaka dari buku atau jurnal penelitian bukan dari skripsi, tesis, atau majalah dan media masa.

Kerangka Konseptual Penelitian (Kuantitatif)

Suatu kerangka konseptual penelitian akan memuat asumsi-asumsi, konsep, dan bentuk-bentuk penjelasan atas realitas yang dituangkan dalam sebuah bagan/skema. Bagan/skema tersebut memuat hubungan antar konsep yang menjadi variabel dalam penelitian yang kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk uraian. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal: garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dll) yang digunakan dalam kerangka konseptual.

Hipotesis (Kuantitatif)

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, bab II harus diakhiri dengan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis yang ditulis adalah **hipotesis kerja** yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

Perspektif Teoretis (Kualitatif)

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoretik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti.

Satu perspektif teoretik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa (Neuman, 2014). Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori-teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoretis, yaitu: *structural functionalism*, *exchange theory*, *symbolic interactionism*, dan *conflict theory* (Turner, 2003).

Perspektif teoretis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Format penulisan untuk bab ini dibedakan antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Secara prinsip, bab ini berisi tentang tipe penelitian, unit analisis, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Untuk Penelitian Kuantitatif

Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian di sini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2014). Menurut Neuman (2014), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga), yaitu: eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2014) tersebut, maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian eksperimen, penelitian survei (baik model penelitian korelasional maupun penelitian komparatif), serta penelitian *content analysis* (jika memungkinkan).

Desain Penelitian Eksperimen (khusus untuk penelitian eksperimen)

Tulisan pada bagian ini menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum, yaitu:

R = randomisasi

O_n = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variabel tergantung

X = perlakuan yang diberikan

Contoh:

R	O_1	X	O_2	(kelompok eksperimen)
R	O_3		O_4	(kelompok kontrol)

Identifikasi Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini hanya memuat identifikasi atas variabel-variabel yang ingin diteliti. Variabel dimaksud terdiri atas variabel bebas, variabel tergantung dan variabel lain (variabel moderator, variabel kontrol, variabel intervening). Perlu diperhatikan bahwa variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi pada bagian ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel tergantung, maupun variabel-variabel lainnya. Pada sub bagian definisi operasional ini penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya.

Subjek Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi identifikasi atas subjek penelitian (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dll.). Pengungkapan ciri-ciri subjek penelitian harus relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, terutama ciri-ciri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang dianggap penting oleh teori dan/atau penelitian-penelitian terdahulu, atau yang bersifat khas. Relevansi ciri-ciri subjek dengan penelitian ditunjukkan melalui argumentasi penulis atas setiap ciri yang disebutkan.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

Di akhir bagian ini, penulis harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian (teknik sampling). Prosedur pemilihan subjek penelitian perlu memperhatikan aspek “keterwakilan” populasi dan juga kaitannya dengan proses generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis diharapkan mengungkapkan ciri-ciri populasi penelitian yang relevan dengan proses generalisasi hasil penelitiannya. Apabila peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, maka hal itu perlu dituliskan secara eksplisit.

Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data yang

diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, wawancara tambahan).

Jika penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau *blueprint* dari aitem-aitem yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus menunjukkan **validitas** dan **reliabilitas** dari alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penulis setidaknya menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta kelebihan dan keterbatasan dari metode validitas dan reliabilitas yang digunakan. Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji coba alat ukur juga harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (misalnya: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah aitem yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari aitem-aitem yang valid. Untuk penelitian eksperimental harus menjelaskan isi modul yang digunakan).

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa yang membuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrumen tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan **validitas** dan **reliabilitas**. Jika peneliti memodifikasi suatu instrumen penelitian, maka peneliti harus menyebutkan bagian mana yang dimodifikasi oleh peneliti.

Analisis Data

Tulisan pada bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan *software* program statistik yang digunakan beserta edisi atau tahun pembuatannya.

Untuk Penelitian Kualitatif

Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2014). Sebagai contoh, peneliti menggunakan studi kasus, fenomenologi, etnografi, *grounded research* dan sebagainya. Penulis harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan pendekatan kualitatif.

Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya, lanjut usia, transgender, dll). Pada bagian ini, **penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata per kata**. Misalnya, untuk topik penelitian “dinamika penyesuaian sosial pada transgender”, maka penulis harus menjelaskan pengertian “dinamika penyesuaian sosial” sebagai satu kesatuan

konseptual (bukan “dinamika” dan “penyesuaian sosial” dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari “transgender”.

Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan subjek, dan cara memperoleh subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi subjek penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih subjek penelitian yang bukan pelaku.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

Teknik Penggalan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, **penulis harus memperhatikan konsistensi antara instrumen yang digunakan, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data.**

Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Bagian ini menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya. Mengenai kredibilitas penelitian kualitatif, peneliti dapat mengacu, salah satunya, pada buku *Case Study Research Design and Methods 5th edition* (Yin, 2014).

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.

Setting Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Khusus untuk **penelitian studi kasus**, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

Hasil Penelitian

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **deskripsi penemuan** dan **hasil analisis data**. Sub bagian **deskripsi penemuan** berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data deskriptif yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada tujuan penelitian.

Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** menguraikan hasil analisis statistik (untuk pendekatan kuantitatif) atau interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian (untuk pendekatan kualitatif) yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam rumusan masalah penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, penulis dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Penulis dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

Pembahasan

Pada bagian ini, penulis harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian lain atau kajian teoritik yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori lain (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian.

Pada bagian ini, penulis harus benar-benar mampu membedakan antara hasil penelitian dengan ulasannya atas hasil penelitian tersebut

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

Pada bagian simpulan ini, penulis tidak perlu mencantumkan hasil-hasil perhitungan statistiknya lagi.

Saran

Bagian ini memaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada subjek penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

C. BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai (Lampiran L).

Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association* (APA style). Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: hasil perhitungan statistik, panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat ijin penelitian, dan *inform concent*.

Bab 5

Petunjuk Umum Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Hasil Tesis

A. KEDUDUKAN ARTIKEL ILMIAH PADA PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu akademik dan diseminasi keilmuan, mahasiswa Program Studi Magister Psikologi didorong untuk mengolah hasil penelitian tesis menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang kredibel atau bereputasi. Publikasi artikel ilmiah berbasis tesis tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan temuan penelitian, tetapi juga merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan kelulusan lain yang ditetapkan oleh Universitas, sesuai dengan ketentuan dan kebijakan akademik yang berlaku.

Dengan demikian, penyusunan artikel ilmiah dari hasil tesis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyelesaian studi pada Program Studi Magister Psikologi. Artikel ilmiah tersebut diharapkan dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang bereputasi dan relevan dengan bidang psikologi.

Penyusunan dan publikasi artikel ilmiah juga mendukung pencapaian profil lulusan sebagai ilmuwan psikologi, melalui kontribusi terhadap pengembangan ilmu, serta sebagai praktisi psikologi non-klinis, melalui penyebarluasan temuan berbasis bukti yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, sosial, kesehatan, maupun industri dan organisasi.

B. PRINSIP UMUM PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH BERBASIS TESIS

Artikel ilmiah berbasis tesis bukan merupakan salinan atau ringkasan langsung dari naskah tesis, melainkan merupakan manuskrip ilmiah yang disusun secara mandiri dengan mengikuti kaidah penulisan jurnal ilmiah. Oleh karena itu, artikel ilmiah harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut:

1. **Fokus dan Ketajaman Substansi.** Artikel disusun dengan satu fokus utama atau temuan kunci yang paling signifikan untuk disajikan kepada komunitas ilmiah atau praktisi.
2. **Keringkasan dan Kejelasan Penyajian.** Penulisan artikel menekankan pada penyajian yang ringkas, padat, dan sistematis, tanpa mengurangi akurasi dan kedalaman ilmiah.
3. **Kebaruan dan Kontribusi.** Artikel harus secara jelas menunjukkan kontribusi ilmiah dan/atau praktis dari penelitian, baik berupa pengembangan teori, pengujian model, implikasi kebijakan, maupun rekomendasi praktik berbasis bukti.
4. **Kepatuhan terhadap Etika dan Integritas Akademik.** Artikel disusun dengan menjunjung tinggi etika publikasi ilmiah, termasuk kejujuran akademik, kejelasan kepengarangan, serta penghindaran plagiarisme dan duplikasi publikasi.

C. KETERKAITAN ANTARA TESIS DENGAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil tesis harus memiliki konsistensi substansial dengan tesis, terutama dalam hal tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Namun demikian, artikel ilmiah tidak diwajibkan memuat seluruh isi tesis secara lengkap.

Artikel ilmiah merupakan bentuk penyajian ulang hasil penelitian tesis yang disesuaikan dengan kebutuhan publikasi jurnal, dengan perbedaan utama meliputi:

1. Cakupan pembahasan yang lebih terfokus
2. Uraian teori dan metode yang lebih ringkas
3. Penekanan pada temuan utama dan implikasi ilmiah dan/atau praktis

Mahasiswa dimungkinkan untuk menyusun lebih dari satu artikel ilmiah dari satu tesis, sepanjang setiap artikel memiliki fokus yang berbeda, kontribusi yang jelas, serta memenuhi ketentuan etika publikasi ilmiah.

D. KOMPONEN POKOK ARTIKEL ILMIAH

Sistematika dan format penulisan artikel ilmiah pada dasarnya mengikuti template dan gaya selingkung jurnal yang dituju. Oleh karena itu, struktur artikel ilmiah dapat berbeda antar jurnal. Uraian dalam bab ini disusun berdasarkan komponen-komponen pokok manuskrip ilmiah yang pada umumnya terdapat dalam berbagai jurnal psikologi.

Komponen pokok artikel ilmiah tersebut meliputi:

1. **Judul Artikel.** Judul ditulis secara ringkas dan informatif, mencerminkan fokus utama penelitian dan konsep atau variabel yang dikaji.
2. **Nama Penulis dan Afiliasi.** Penulisan nama penulis, afiliasi, dan informasi korespondensi mengikuti ketentuan jurnal yang dituju. Urutan kepenulisan ditentukan berdasarkan kontribusi ilmiah.
3. **Abstrak dan Kata Kunci.** Abstrak memuat tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan implikasi secara singkat. Kata kunci mencerminkan konsep utama dalam artikel dan memudahkan penelusuran ilmiah.
4. **Pendahuluan.** Bagian pendahuluan berisi latar belakang singkat, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, serta kontribusi ilmiah dan/atau praktis yang diharapkan.
5. **Metode.** Bagian metode memuat penjelasan ringkas dan jelas mengenai desain penelitian, partisipan, instrumen, prosedur, serta teknik analisis data.
6. **Hasil.** Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara objektif dan sistematis sesuai dengan fokus artikel.
7. **Pembahasan.** Pembahasan mengaitkan temuan penelitian dengan teori, hasil penelitian terdahulu, serta implikasi ilmiah dan/atau praktis.
8. **Simpulan dan Implikasi.** Bagian ini memuat simpulan utama penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian atau praktik selanjutnya.
9. **Daftar Pustaka.** Daftar pustaka disusun sesuai dengan gaya sitasi yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju.

E. KESESUAIAN ARTIKEL DENGAN PEMINATAN DAN PROFIL LULUSAN

Artikel ilmiah yang disusun dari hasil tesis harus mencerminkan ranah peminatan mahasiswa, yaitu Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Kesehatan, atau Psikologi Industri dan Organisasi. Pemilihan fokus artikel, kerangka teori, serta pembahasan implikasi harus relevan dengan peminatan tersebut.

Ditinjau dari profil lulusan, artikel ilmiah dapat diarahkan untuk:

1. Kontribusi ilmiah, yang menekankan pengembangan, pengujian, atau pengayaan teori, model, atau konsep psikologi; dan/atau
2. Kontribusi terapan, yang menekankan implikasi praktis, rekomendasi kebijakan, atau penguatan praktik berbasis bukti dalam konteks non-klinis.

F. ETIKA PUBLIKASI DAN KEPENGARANGAN

Penyusunan dan publikasi artikel ilmiah dari hasil tesis harus mematuhi prinsip etika publikasi ilmiah. Penentuan kepengarangan, urutan penulis, serta pengakuan terhadap kontribusi pihak lain dilakukan secara transparan dan adil sesuai dengan ketentuan etika publikasi yang berlaku. Dalam hal ini, nama mahasiswa diletakkan paling awal sebagai penulis pertama, baru kemudian disusul nama kedua pembimbing tesis dengan urutan sesuai kontribusi masing-masing. Lebih lanjut, artikel yang disusun harus bebas dari plagiarisme, duplikasi publikasi, dan pelanggaran etika lainnya, serta memenuhi ketentuan etika yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju.

Bab 6

Teknik dan Tata Cara Penulisan Tesis (Tata Tulis Ilmiah)

Bab ini memuat ketentuan teknis dan kaidah tata tulis ilmiah yang harus diikuti dalam penyusunan tesis Program Studi Magister Psikologi. Ketentuan disusun untuk menjamin konsistensi, keterbacaan, integritas akademik, serta kesesuaian dengan standar ilmiah internasional, khususnya APA Style edisi ke-7 (*American Psychological Association*) atau edisi terbaru yang berlaku, yang dapat diakses secara daring melalui tautan berikut: <https://libguides.murdoch.edu.au/APA>

A. Media dan Format Penulisan

A.1. Naskah

Naskah tesis disusun dalam format digital dan dicetak pada kertas A4 (210 × 297 mm). Naskah untuk ujian menggunakan *softcopy* / *file*, sementara untuk pengesahan akhir dicetak satu sisi (tidak bolak-balik) pada kertas HVS putih minimal 80 gram.

B. Pengetikan

B.1. Jenis dan Ukuran Huruf

Naskah diketik menggunakan Times New Roman ukuran 12 pt, spasi ganda (*double-spaced*), kecuali untuk abstrak, tabel, gambar, catatan kaki, dan daftar pustaka yang dapat menggunakan spasi tunggal sesuai ketentuan APA.

B.2. Batasan Tepi Pengetikan

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

B.3. Alinea dan Perataan Teks

Alinea baru dimulai dengan indentasi 1,27 cm (0,5 inci), atau diawali dari ketikan ke-6 dari batas tepi sisi kiri. Teks diratakan kiri-kanan (*justify*). Ruang yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

B.4. Judul, sub judul, anak sub judul, dan lain-lain.

- a. Judul harus ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf Romawi. Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman 14*.
- b. Sub judul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata depan (seperti: di, ke, dari,

dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alinea baru.

- c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik di batas tepi kiri pada ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diketik dengan huruf miring. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris sub anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

B.5. Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakanlah nomor urut dengan angka atau huruf (*numbering*) sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda-tanda lain (*bullet*), seperti -, ●, ✓, ➤, ✂, ★, ☉, dll, di depan rincian, tidak dibenarkan.

B.6. Letak Simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis simetris pada posisi tengah pengetikan.

B.7. Penggunaan Huruf Cetak Miring (*italic*)

Penggunaan huruf cetak miring (*italic*), dipakai apabila:

- a. Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing.
Contoh: *self efficacy*, *win-win solutions*, dan lain-lain.
- b. Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk microfilm.
Contoh: *American Psychologist*
- c. Nama dari spesies dan varitas
Contoh: *Macaca mulatta*
- d. Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika
Contoh: *t* tes, $a/b = c/d$, $F(1,53) = 9$
- e. Nilai tes atau skala
Contoh: *MMPI scales*
- f. Daftar referensi dari nomer volume jurnal secara periodik
Contoh: 26, 47-67

Jangan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) apabila:

- a. Istilah-istilah yang dipakai dalam kimia
Contoh: Na Cl, LSD
- b. Istilah-istilah dalam trigonometri
Contoh: sin, tan, log
- c. Huruf-huruf Yunani
Contoh: β

C. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran antara lain: halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

C.1. Halaman

- Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, dst).
- Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir (lampiran), memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
- Penomoran halaman daftar pustaka langsung menyambung ke halaman lampiran.
- Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

C.2. Tabel (daftar)

Tabel (daftar) menggunakan penomoran dengan angka Arab

C.3. Gambar

Gambar menggunakan penomoran dengan angka Arab

C.4. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lain ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempelkan di dekat batas tepi kanan.

Misalnya:

$$Y = bx_1 + bx_2 - C \quad (2)$$

(masuk 6 ketikan dari tepi kiri)

D. Daftar Tabel dan Gambar

D.1. Tabel (daftar)

- Judul tabel (berupa nomor dan nama tabel) ditempatkan simetris *di atas* tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nama tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata (kecuali kata penghubung).
- Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak memungkinkan untuk diketik dalam satu halaman. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka judul tabel harus diulang pada halaman berikutnya.
- Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- Apabila tabel (daftar) lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok masalah.
- Tabel (daftar) diketik simetris.
- Tabel (daftar) yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

D.2. Gambar

- Bagan, grafik, peta, diagram, dan foto semuanya disebut sebagai gambar (tidak dibedakan).
- Judul gambar (berupa nomor dan nama gambar) diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- Gambar tidak boleh dipenggal.
- Setiap gambar/rumus harus diberi keterangan, jaraknya 1 (satu) spasi. Keterangan

gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Hal ini bisa menyulitkan pembaca gambar tersebut.

- e. Apabila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan agar wajar (jangan terlalu “gemuk” atau terlalu “kurus”).
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan jangka (Kurve Perancis).
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa dan Gaya Penulisan

E.1. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku (berpola subjek - predikat) dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek - keterangan, dengan aturan-aturan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

E.2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (seperti: aku, engkau, saya, kami, kita, dan lain-lainnya), namun maksud serupa disusun dalam kalimat pasif. Pada penulisan tesis ini, peneliti menuliskan dirinya dengan sebutan “**penulis**”.

E.3. Istilah

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesia-kan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ketiklah dalam huruf Italic (*miring*) dengan diberi penjelasan artinya.

E.4. Kesalahan yang sering terjadi

- a. Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai sebagai kata di permulaan kalimat.
- b. Kata depan seperti *pada*, *sering* dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek kalimat. Hal ini akan merusak pola atau susunan kalimat.
- c. Kata *dimana* dan *dari* kerap kali kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidak merupakan susunan kalimat yang baku.
- d. Awalan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Misalnya: *kehendak*, berbeda dengan *ke kanan*, *di atas*.
- e. Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

F. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca mengikuti kaidah ejaan yang benar. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

- a. Tanda titik (.), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan kata yang mendahuluinya.

Tidak Baku

Sampel diambil secara acak .
Data dianalisis , dengan teknik

Baku

Sampel diambil secara acak.
Data dianalisis, dengan teknik

... sebagai berikut :
Benarkan hal itu ?
Jumlahnya sekitar 20 %

... sebagai berikut:
Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20%

- b. Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku

Keempat kelompok “sepadan”.
Tes baku (*standardized*).

Baku

Keempat kelompok “sepadan”.
Tes baku (*standardized*).

- c. Tanda hubung (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

Tidak Baku

Tidak berbelit - belit
Pada tahun 1968 - 1970.
Dia tidak / belum mengaku.

Baku

Tidak berbelit-belit
Pada tahun 1968-1970.
Dia tidak/belum mengaku.

- d. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), diketik dengan satu spasi ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

$p=0.05$
 $p<0.05$
 $a+b=c$
 $a:b=d$

Baku

$p = 0.05$
 $p < 0.05$
 $a + b = c$
 $a : b = d$

G. Kutipan

G.1. Kutipan langsung

- Kutipan langsung dilakukan apabila penulis menulis secara persis sama semua pernyataan yang ada di dalam sumber.
- Untuk kutipan langsung, penulis **wajib** menuliskan halaman sumber yang dikutip.
- Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dituliskan langsung di dalam kalimat.
Misal: Buss dan Briggs (2024:50) menemukan bahwa ...
atau, Seligman (2020:51) menyatakan “.....”
- Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, dituliskan dalam model paragraf dengan spasi 1.

G.2. Kutipan dalam kalimat (*parenthetical citation*)

- Biasanya digunakan dalam konteks penulis memparafrasekan ide atau gagasan orang lain.
Contoh:
... (Buss & Briggs, 2014)
- Digunakan untuk memudahkan pembaca mencari dukungan atas pernyataan yang dibuat.
Contoh:
... (Buss & Briggs, 2024; Seligman, 2020; Tesser & Moore, 2016)

H. Penulisan Nama

H.1. Nama penulis yang diacu dalam uraian

- a. Penulis yang namanya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 (dua) orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk. dan bukan et.al.:

Contoh:

Menurut Triandis (2017) ...

Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 2021).

Isu penting mengenai kepuasan kerja adalah bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan proses sosial (Seashore, dkk., 2021).

- b. Di dalam teks (*running text*) nama dua pengarang dari sebuah sumber perlu dihubungkan dengan kata “dan”. Jika dituliskan di antara kurung, dalam judul tabel atau gambar, dan dalam daftar pustaka, kedua nama tersebut cukup dihubungkan dengan *ampesand* atau tanda penghubung (&)

Contoh:

... seperti dinyatakan oleh Nightlinger dan Littlewood (2013).

Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu ... (Flanagan & Dipboye, 2021).

H.2. Nama penulis dalam daftar pustaka

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. saja.

Contoh:

Seashore, S.E., Lawler, E.E. & Cammdan, C. (2011) ...

(*benar*)

Seashore, S.E., dkk. (2011) ...

(*salah*)

H.3. Nama penulis lebih dari satu suku kata

Jika nama penulis lebih dari 2 (dua) suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh:

Sutan Takdir Alisyahbana *ditulis* Alisyahbana, S.T.

- a. Jika penulisnya nama Indonesia, dan sulit kita membedakan antara nama keluarga dan bukan nama keluarga, maka dalam tata cara penulisan Tugas Akhir ini perlu ditetapkan seperti penulisan lainnya.

H.4. Nama dengan garis penghubung

Apabila nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung (-) di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Suryanti-Suryanto *ditulis* Suryanti-Suryanto

H.5. Nama yang diikuti dengan singkatan

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.

Contoh:

William D. Ross Jr. *ditulis* Ross Jr., W.D.

H.6. Derajat Kesarjanaan

Segala bentuk derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan, kecuali dalam penulisan di ucapan terima kasih atau halaman persembahan.

I. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai tata tulis menurut acuan *Publication Manual of the American Psychological Association* (2001, 5th ed.) dan disusun secara alfabetis dari nama akhir penulis utama.

I.1. Terbitan Periodik

- a. Urutan penulisan: nama penulis, tahun penerbitan, nama artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman artikel.
- b. Huruf besar hanya ditulis pada huruf pertama judul dan sub judul (jika ada), dan nama diri; jangan menggaris bawahi judul dan memberikan tanda petik di antaranya. Nama jurnal dicetak miring (*italic*).
- c. Tuliskan juga informasi non rutin yang penting untuk identifikasi dan tuliskan dalam tanda kurung segera setelah judul artikel (contoh, [surat untuk editor]). Tanda kurung menandakan deskripsi bentuk, bukan judul.
- d. Akhiri penulisan dengan tanda titik.

I.1.1. Artikel jurnal (satu pengarang)

Bekerian, D.A. (1993). In search of the typical eyewitness. *American Psychologist*, 48, 574-576.

I.1.2. Artikel jurnal (dua pengarang)

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45 (2), 10-36.

I.1.3. Artikel jurnal (tiga atau lebih pengarang)

Borman, W.C., Hanson, M.A., Oppler, S.H., Pulakosa, E.D., & White, L.A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

Catatan:

Dalam teks, setiap kali gunakan cara penulisan sebagai berikut:
... (Borman, dkk., 1993).

I.1.5. Artikel jurnal yang sedang diterbitkan

Zuckerman, M. & Kieffer, S.C. (dalam penerbitan). Race differences in face-ism: Does facial prominence imply dominance? *Journal of Personality and Social Psychology*.

Catatan:

- Jangan menuliskan tahun, volume, atau nomor halaman sampai artikel diterbitkan.
- Di dalam teks, gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan).
- Jika kepustakaan lain dari pengarang yang sama (atau urutan sama untuk beberapa pengarang) ada dalam daftar pustaka, urutan daftar pustaka artikel yang sedang diterbitkan ditempatkan setelah kepustakaan yang telah diterbitkan.
- Jika lebih dari satu artikel yang sedang diterbitkan, urutan kepustakaan berdasarkan kata pertama setelah elemen tanggal, dan berikan tambahan huruf setelah elemen tanggal.
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan-a).

I.1.6. Artikel majalah

Setyarini, L. (1997, 11-24 Januari). Kiat praktis memilih TK. *Ayahbunda*, 01, 24.

Catatan:

- Tuliskan tanggal yang ada dalam publikasi (bulan untuk majalah bulanan atau tanggal dan bulan untuk majalah mingguan).
- Tuliskan nomor volume penerbitan.

I.1.7. Artikel dalam laporan berkala

Brown, L.S. (1993, Spring). Antidomination training as a central component of diversity in clinical psychology education. *The Clinical Psychologist*, 46, 83-87.

I.1.8. Artikel dalam laporan berkala (tanpa pengarang)

The new health-care lexicon. (1993, Agustus/September). Copy Editor, 4, 1-2.

Catatan:

- Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- Di dalam teks, gunakan judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:
... ("The new health-care lexicon," 1993, Agustus/September).
- Tuliskan nomor volume.

I.1.9. Artikel surat kabar harian (tanpa pengarang)

Otonomi ditandai dengan keberanian daerah mengambil keputusan (1997, 25 April). *Suara Pembaharuan*, hal 3.

Catatan:

- Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:

... (“Otonomi”, 1997, 25 April).

- c. Penulisan nomor halaman dalam surat kabar didahului dengan hal.

I.1.10. Artikel surat kabar harian, halaman bersambung

Berakhirnya politik televisi dan bola (1997, 17 April). *Kompas*, hal. 1, 15.

I.2. Buku, Brosur, dan Bab dalam Buku

- a. Urutan penulisan: pengarang atau editor buku, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit.
- b. Judul buku dicetak miring.

Contoh:

Cone, J.D., & Foster, S.L., (1993). *Dissertation and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

I.2.1. Buku, edisi ketiga, ada nama junior

Mitchel, T.R., & Larson, J.R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organization behavior* (3rd ed.). New York: Mc-Graw Hill.

I.2.2. Buku, departemen pemerintah sebagai penerbit

Australian Bureau of Statistics. (1991). *Estimated resident population by age and sex in statistical local areas, New South Wales, June 1990* (No.3209.1). Canberra, Australia Capital Territory: Author.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik (sejumlah pengarang) berdasarkan kata pertama dari nama pengarang
- b. Jika pengarang dan penerbit identik, gunakan nama pengarang sebagai kata nama penerbit.

I.2.3. Buku yang diedit

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (eds.). (1991). *Children of color: Psychological intervention with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

I.2.4. Buku tanpa pengarang atau editor

Merriem-Webster's collegiate dictionary (10th. ed.). (1993). Springfield, MA: Merriem Webster.

Catatan:

- a. Tempatkan judul buku dalam posisi pengarang.
- b. Urutkan secara alfabetik buku-buku tanpa pengarang atau editor berdasarkan kata pertama dalam judul.
- c. Di dalam teks, untuk membuat kutipan gunakan beberapa huruf dari judul atau seluruh judul jika judul pendek, dalam posisi pengarang, sebagai berikut:
... (Merriem-Webster's Collegiate Dictionary, 1993)

I.2.5. Buku edisi revisi

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (rev. ed). Newbury Park, CA: Sage.

I.2.6. Beberapa volume buku dalam periode lebih dari satu tahun

Koch, S. (ed.) (1959-1963). *Psychology: A study of science* (vols. 1-6). New York: McGraw-Hill.

Catatan:

Di dalam teks gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:
... (Koch, 1959-1963).

I.2.7. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th. ed.). Washington, DC: Author

Catatan:

- a. Asosiasi adalah nama pengarang sekaligus penerbit.
- b. Sebutkan edisi yang digunakan dengan huruf Arab dan di dalam tanda kurung.
- c. Di dalam teks, tuliskan nama asosiasi dan nama manual secara lengkap dalam tulisan pertama teks, setelah itu baru tuliskan bentuk DSM seperti biasa (dicetak miring) sebagai berikut:
DSM-III (1980) edisi tiga
DSM-III-R (1987) edisi tiga, revisi
DSM-IV (1994) edisi empat

I.2.8. Ensiklopedia atau kamus

Sadie, S. (ed.). (1980). *The new grove dictionary of music and musicians* (6th. ed., vols. 1-20). London: Macmillan.

I.2.9. Artikel atau bab dari buku yang diedit

Massaro, D. (1992). Broadening the domain of the fuzzy logical model of perception. Dalam H.L. Pick, Jr., P. van den Broek, & D.C. Knill (eds.), *Cognition: Conceptual and methodological issues* (pp. 51-84). Washington, DC: American Psychological Association.

Catatan:

- a. Urutan penulisan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel atau bab, nama editor, judul buku, halaman artikel atau bab, informasi penerbit.
- b. Yang dicetak miring adalah judul buku, bukan judul artikel.

I.2.10. Bab dalam volume berseri

Maccoby, E.E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. Dalam P.H. Mussen (Series Ed.). & E.M. Hetherington (vol.ed.), *Handbook of child psychology; Vol. 4. Socialization, personality, social development* (4th. ed., hal. 1-101). New York: Wiley.

Catatan:

- a. Urutkan editor buku pada posisi pertama dan editor volume pada posisi kedua sehingga paralel dengan judul buku dan judul volume.
- b. Yang dicetak miring (*italic*) adalah nama buku dari volume berseri tersebut.

I.3. Laporan Teknis atau Penelitian

Urutan penulisan: penulis laporan, tahun publikasi, judul laporan, penerbit.

Contoh:

Mazzerro, J., Druesne, B., Raffield, P.C., Checketts, K.T., & Muhlstein, A. (1991). *Comparability of computer and paper-and pencil scores of two CLEP general examinations*

(College Board Rep. No. 91-5). Princeton, NJ: Educational Testing Service.

Catatan:

- a. Jika laporan memiliki nomor tertentu (misal nomor laporan, nomor kontrak kerja, nomor monograf), tuliskan nomor tersebut di dalam tanda kurung setelah judul.
- b. Jangan menggunakan tanda titik di antara judul laporan dengan tulisan di dalam tanda kurung. Jangan mencetak miring tulisan di dalam tanda kurung.
- c. Jika laporan dibuat dalam dua nomor, berikan nomor yang paling mudah diidentifikasi dan diingat.
- d. Tuliskan nama penerbit secara tepat (nama departemen, kantor, perwakilan, institut yang menerbitkan laporan). Tuliskan nama departemen, kantor, atau perwakilan yang lebih tinggi hanya jika penerbit laporan tidak diketahui dengan jelas.

I.3.1. Laporan universitas

Broadbent, R.G., & Maller, R.A. (1991). *Sex offending and recidivism* (Tech. Rep. No.3). Nedlands, Western Australia; University of Western Australia, Crime Research Centre.

Catatan:

- a. Jika nama negara termasuk dalam nama universitas, jangan mengulang nama negara dalam tempat lokasi.
- b. Tuliskan nama universitas dalam posisi pertama, kemudian nama departemen atau organisasi yang menerbitkan laporan.

I.3.2. Laporan dari organisasi swasta

Employee Benefit Research Institute. (1992, Februari). *Source of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washington, DC; Author.

Catatan:

Gunakan bentuk ini untuk ringkasan laporan, laporan kerja, dan dokumen lain yang berkaitan, dan tuliskan nomor dokumen yang sesuai di dalam tanda kurung.

I.4. Laporan Rapat atau Seminar

I.4.1. Laporan yang dipublikasikan, laporan simposium

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Dalam R. Dienstbier (Ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation* (hal. 237-288). London: University of Nebraska Press.

I.4.2. Laporan yang diterbitkan secara reguler

Cynx, J., Williams, H., & Nottebohm, F. (1992). Hemispheric differences in avian song discrimination. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 89, 1372-1375.

Catatan:

Perlakukan laporan yang diterbitkan sebagai jurnal periodik. Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan. Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

I.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International

Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

I.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C)*. Makalah dipresentasikan pada pertemuan the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA.

I.4.5. Poster

Ruby, J., & Fulton, C. (1993, Juni). *Beyond redlining: Editing software that works*. Poster disajikan pada pertemuan tahunan the Society for Scholarly Publishing.

I.5. Media elektronik atau internet

- a. Urutan penulisan: Penulis (tahun, tanggal dan bulan). Judul artikel. Judul penerbitan [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.
Knies, G., Burgess, S., Propper, C. (2007, Agustus). Keeping up with the schmidts: An empirical test of relative deprivation theory in the neighbourhood context. *ISER Working Paper 2007-19* [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2007 dari <http://www.iser.essex.ac.uk/pubs/workpaps/>.
- b. Untuk sumber yang tidak ada penulisnya, urutan penulisannya: Judul artikel (tahun, tanggal dan bulan). Nama penerbit [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.
Indonesia tak mungkin ekspor beras (2008, 29 Maret). *Kompas* [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Maret 2008 dari <http://www.kompas.co.id/read.php?cnt=.xml.2008.03.29.14185875&chan>.

Bab 7

Etika Akademik dan Etika Penelitian dalam Penyusunan Tesis

Kualitas tesis tidak hanya ditentukan oleh ketepatan metodologi penelitian atau kedalaman analisis yang dilakukan, tetapi juga oleh integritas akademik dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian yang mendasari seluruh proses penyusunannya. Integritas akademik merupakan nilai dasar yang harus melekat pada setiap sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, maupun publikasi ilmiah. Nilai tersebut diwujudkan melalui kejujuran ilmiah, tanggung jawab akademik, objektivitas, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, serta keterbukaan dalam menyampaikan proses maupun hasil penelitian. Dalam konteks penyusunan tesis, integritas akademik menjadi landasan bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang orisinal, dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi dan praktik profesional.

Petunjuk tentang etika akademik dalam panduan ini tidak dimaksudkan semata-mata sebagai penjelasan seperangkat aturan yang membatasi perilaku mahasiswa atau sebagai mekanisme untuk mencegah terjadinya pelanggaran akademik. Lebih dari itu, etika akademik merupakan fondasi pembentukan karakter ilmuwan yang menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, rasa hormat terhadap karya ilmiah orang lain, serta tanggung jawab atas setiap keputusan akademik yang diambil. Mahasiswa diharapkan memandang penyusunan tesis sebagai proses pembelajaran untuk membangun integritas sebagai peneliti dan calon profesional psikologi, sehingga nilai-nilai tersebut akan terus melekat dalam aktivitas akademik maupun profesional setelah menyelesaikan studinya.

Dalam penyusunan tesis, mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh isi karya ilmiah yang dihasilkan. Tanggung jawab tersebut mencakup pemilihan topik penelitian, penyusunan kerangka konseptual, pelaksanaan penelitian, analisis data, interpretasi hasil, hingga penyusunan simpulan. Arahan dari dosen pembimbing, masukan dari rekan sejawat, bantuan editor bahasa, maupun pemanfaatan berbagai perangkat lunak dan teknologi digital tidak mengurangi tanggung jawab akademik mahasiswa sebagai penulis tesis. Oleh karena itu, setiap mahasiswa wajib memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika akademik serta etika penelitian dalam seluruh tahapan penyusunan tesis.

Integritas Akademik dalam Penyusunan Tesis

Integritas akademik merupakan komitmen untuk melaksanakan seluruh kegiatan akademik secara jujur, bertanggung jawab, objektif, adil, dan menghormati karya ilmiah pihak lain. Dalam penyusunan tesis, integritas akademik tercermin sejak tahap identifikasi masalah penelitian, penelaahan literatur, penyusunan proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan dan pelaporan hasil penelitian. Dengan menjunjung tinggi integritas akademik, mahasiswa tidak hanya menghasilkan

karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, tetapi juga turut menjaga kredibilitas ilmu pengetahuan dan reputasi institusi pendidikan tinggi.

1. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika akademik yang paling serius dalam dunia pendidikan tinggi. Plagiarisme adalah tindakan menggunakan ide, gagasan, konsep, data, hasil penelitian, gambar, tabel, maupun karya tulis orang lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya melalui sitasi dan pencantuman sumber. Tindakan tersebut dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, namun keduanya tetap bertentangan dengan prinsip kejujuran ilmiah karena memberikan kesan bahwa gagasan atau karya tersebut merupakan hasil pemikiran penulis sendiri.

Plagiarisme tidak hanya terjadi ketika seseorang menyalin seluruh isi tulisan orang lain secara langsung. Pelanggaran ini juga dapat berupa penyalinan sebagian paragraf tanpa menyebutkan sumber, melakukan parafrase yang terlalu dekat dengan naskah asli tanpa memberikan sitasi, menerjemahkan artikel berbahasa asing kemudian menyajikannya sebagai karya sendiri, maupun menggunakan tabel, gambar, instrumen penelitian, atau data milik pihak lain tanpa atribusi yang memadai. Dalam konteks penelitian psikologi, penggunaan instrumen psikologi, pedoman wawancara, maupun perangkat observasi yang dikembangkan peneliti lain juga harus disertai pengakuan terhadap sumber serta memperhatikan ketentuan hak cipta atau izin penggunaan apabila dipersyaratkan.

Untuk menghindari plagiarisme, mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan pencatatan sumber sejak tahap penelusuran literatur, menggunakan teknik parafrase yang benar, membedakan secara jelas antara gagasan sendiri dengan gagasan yang berasal dari referensi, serta menyusun sitasi dan daftar pustaka sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam panduan ini. Mahasiswa juga disarankan memanfaatkan perangkat pemeriksa kemiripan naskah (*similarity checker*) sebagai salah satu upaya memastikan bahwa karya yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas akademik. Namun demikian, persentase kemiripan yang rendah tidak secara otomatis menjamin bahwa suatu karya bebas dari plagiarisme. Penilaian terhadap plagiarisme tetap didasarkan pada ketepatan pengakuan terhadap sumber serta kejujuran akademik penulis.

2. Self-Plagiarism

Selain menghindari plagiarisme terhadap karya orang lain, mahasiswa juga perlu memahami konsep self-plagiarism atau plagiarisme terhadap karya sendiri. *Self-plagiarism* terjadi ketika penulis menggunakan kembali bagian substansial dari karya ilmiah yang pernah dipublikasikan atau diserahkan sebelumnya tanpa memberikan penjelasan maupun sitasi yang memadai. Meskipun materi tersebut berasal dari karya sendiri, penggunaan ulang tanpa pengungkapan yang jelas dapat menimbulkan kesan bahwa keseluruhan isi karya merupakan hasil pemikiran baru.

Dalam penyusunan tesis, kondisi ini dapat terjadi apabila mahasiswa menyalin sebagian besar isi artikel ilmiah, prosiding seminar, laporan penelitian, atau tugas akademik yang pernah dibuat sebelumnya tanpa memberikan penjelasan mengenai sumber asalnya. Penggunaan kembali sebagian materi sebenarnya dimungkinkan apabila dilakukan secara proporsional, memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan,

disertai sitasi yang sesuai, serta tidak melanggar ketentuan publikasi atau hak cipta yang berlaku. Oleh karena itu, apabila mahasiswa bermaksud menggunakan kembali bagian tertentu dari karya yang telah dipublikasikan sebelumnya, hal tersebut perlu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip integritas akademik.

3. Fabrikasi dan Falsifikasi Data

Kejujuran dalam menyajikan data merupakan salah satu prinsip utama dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa dilarang melakukan fabrikasi maupun falsifikasi data dalam bentuk apa pun. Fabrikasi merupakan tindakan menciptakan data atau hasil penelitian yang sebenarnya tidak pernah diperoleh melalui proses penelitian. Misalnya, membuat respons partisipan yang tidak pernah diwawancarai, mengisi sendiri kuesioner yang seharusnya dijawab oleh partisipan, atau menyusun data statistik secara fiktif agar penelitian tampak telah dilaksanakan sesuai rencana.

Berbeda dengan fabrikasi, falsifikasi merupakan tindakan memanipulasi proses penelitian atau mengubah data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang tampak mendukung harapan peneliti. Falsifikasi dapat dilakukan dengan mengubah skor responden, menghilangkan sebagian data tanpa alasan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan, memodifikasi hasil observasi, atau hanya melaporkan informasi yang mendukung hipotesis sementara mengabaikan data lain yang sebenarnya relevan.

Baik fabrikasi maupun falsifikasi merupakan pelanggaran serius terhadap integritas akademik karena menghasilkan kesimpulan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Penelitian yang dibangun di atas data yang tidak valid tidak hanya menurunkan kualitas karya ilmiah, tetapi juga berpotensi menyesatkan pengembangan ilmu pengetahuan serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa wajib menyajikan seluruh data penelitian secara jujur, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, termasuk apabila hasil penelitian tidak mendukung hipotesis atau harapan awal peneliti.

4. Manipulasi Sitasi

Sitasi merupakan salah satu unsur penting dalam karya ilmiah karena menunjukkan landasan teoritis dan empiris yang digunakan penulis dalam membangun argumentasi. Melalui sitasi, penulis memberikan penghargaan terhadap kontribusi ilmiah peneliti terdahulu, sekaligus memungkinkan pembaca menelusuri sumber informasi yang menjadi dasar pembahasan. Oleh karena itu, setiap sitasi yang dicantumkan dalam tesis harus mencerminkan penggunaan sumber yang benar-benar dibaca, dipahami, dan relevan dengan substansi yang dibahas.

Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan manipulasi sitasi dalam bentuk apa pun. Manipulasi sitasi dapat terjadi ketika penulis mencantumkan referensi yang sebenarnya tidak digunakan dalam penyusunan naskah, mengutip sumber berdasarkan kutipan penulis lain tanpa menelusuri sumber aslinya, atau menambahkan sitasi semata-mata untuk meningkatkan jumlah referensi tanpa memiliki hubungan yang jelas dengan isi pembahasan. Praktik tersebut tidak hanya mengurangi kredibilitas karya ilmiah, tetapi juga bertentangan dengan prinsip kejujuran akademik.

Dalam penyusunan tesis, mahasiswa diharapkan menggunakan referensi yang benar-benar relevan dengan topik penelitian, mengutamakan sumber primer, serta memanfaatkan literatur ilmiah yang mutakhir sesuai dengan perkembangan bidang kajian. Setiap sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus benar-benar disitasi dalam naskah, demikian pula setiap sitasi yang terdapat dalam naskah harus memiliki padanan dalam daftar pustaka. Kesesuaian antara sitasi dan daftar pustaka merupakan salah satu indikator ketelitian dan tanggung jawab akademik penulis.

5. *Authorship* (Kepenulisan Ilmiah)

Dalam penyusunan tesis, mahasiswa merupakan penulis utama yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses penelitian dan isi karya ilmiah yang dihasilkan. Dosen pembimbing berperan memberikan arahan, masukan, supervisi, dan evaluasi selama proses penyusunan tesis, namun tidak mengambil alih tanggung jawab mahasiswa sebagai penulis. Oleh karena itu, seluruh isi tesis tetap menjadi tanggung jawab akademik mahasiswa.

Prinsip kepenulisan menjadi penting terutama apabila hasil penelitian tesis dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal, prosiding, atau bentuk publikasi ilmiah lainnya. Penetapan urutan penulis hendaknya didasarkan pada kontribusi ilmiah yang nyata terhadap konsepsi penelitian, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, maupun penyusunan dan revisi naskah ilmiah. Penetapan penulis yang tidak didasarkan pada kontribusi akademik, misalnya hanya karena pertimbangan jabatan, kedekatan personal, atau alasan administratif, tidak sesuai dengan prinsip integritas akademik.

Dalam praktik publikasi ilmiah, mahasiswa dan dosen pembimbing diharapkan membangun komunikasi yang terbuka mengenai rencana publikasi, pembagian kontribusi, dan urutan kepenulisan sejak awal proses penyusunan artikel. Kesepahaman tersebut penting untuk menghindari kesalahpahaman di kemudian hari sekaligus membangun budaya kolaborasi akademik yang sehat, saling menghargai, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

6. Konflik Kepentingan

Objektivitas merupakan salah satu prinsip utama dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menghindari berbagai kondisi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, yaitu keadaan ketika kepentingan pribadi, profesional, organisasi, maupun finansial dapat memengaruhi proses penelitian atau interpretasi hasil penelitian. Konflik kepentingan tidak selalu berarti telah terjadi pelanggaran etika, namun kondisi tersebut perlu dikenali dan dikelola secara terbuka agar tidak menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian psikologi, konflik kepentingan dapat muncul, misalnya, ketika mahasiswa melakukan penelitian pada institusi tempatnya bekerja, melibatkan individu yang memiliki hubungan keluarga atau hubungan kerja yang dekat dengan peneliti, atau memiliki kepentingan tertentu terhadap hasil penelitian. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi objektivitas peneliti dalam menentukan partisipan, mengumpulkan data, melakukan analisis, maupun menarik simpulan penelitian.

Apabila terdapat potensi konflik kepentingan, mahasiswa berkewajiban mengomunikasikan kondisi tersebut kepada dosen pembimbing sejak tahap perencanaan penelitian. Bersama dosen pembimbing, mahasiswa perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pengaruh konflik kepentingan, misalnya melalui penyesuaian prosedur penelitian, penggunaan mekanisme pengumpulan data yang lebih objektif, atau pengungkapan kondisi tersebut dalam laporan penelitian apabila dipandang perlu. Keterbukaan dalam mengelola konflik kepentingan merupakan bagian dari komitmen terhadap transparansi dan integritas ilmiah.

7. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara Bertanggung Jawab

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aktivitas akademik, termasuk dalam proses penyusunan karya ilmiah. Berbagai aplikasi AI generatif mampu membantu penelusuran informasi, menyusun kerangka tulisan, memberikan alternatif redaksi, memperbaiki tata bahasa, maupun membantu mengidentifikasi kata kunci untuk pencarian literatur. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi proses belajar dan penulisan ilmiah apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, AI merupakan teknologi pendukung, bukan pengganti kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa. Penyusunan tesis pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian, melakukan telaah literatur secara kritis, memilih metode penelitian yang tepat, menganalisis data, menginterpretasikan hasil penelitian, serta menyusun argumentasi ilmiah secara mandiri. Seluruh proses intelektual tersebut tidak dapat dialihkan kepada sistem AI.

Mahasiswa diperkenankan memanfaatkan AI untuk membantu kegiatan yang bersifat administratif atau teknis, seperti memperoleh alternatif struktur tulisan, memperbaiki tata bahasa, menyederhanakan kalimat, atau membantu menemukan kata kunci penelusuran literatur. Namun demikian, setiap informasi yang dihasilkan AI harus diverifikasi menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Mahasiswa tidak diperkenankan menerima begitu saja hasil keluaran AI tanpa melakukan pemeriksaan terhadap akurasi informasi, ketepatan konsep, maupun kesesuaiannya dengan literatur ilmiah yang relevan.

Sebaliknya, penggunaan AI tidak dibenarkan apabila digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang tidak pernah diperoleh, membuat transkrip wawancara fiktif, menyusun hasil observasi yang tidak dilakukan, melakukan analisis data tanpa verifikasi oleh peneliti, atau menghasilkan pembahasan serta simpulan yang sepenuhnya merupakan keluaran AI tanpa proses telaah kritis oleh mahasiswa. Demikian pula, AI tidak dapat dijadikan sumber rujukan ilmiah karena informasi yang dihasilkannya tidak selalu berasal dari sumber yang dapat diverifikasi dan dapat mengandung kesalahan, referensi yang tidak akurat, maupun informasi yang telah usang.

Mahasiswa juga perlu memperhatikan aspek kerahasiaan data ketika menggunakan aplikasi AI, khususnya apabila aplikasi tersebut memproses data melalui layanan berbasis internet. Data penelitian yang mengandung identitas partisipan, informasi pribadi, maupun data sensitif tidak boleh diunggah ke dalam aplikasi AI yang tidak

menjamin keamanan dan kerahasiaan data. Perlindungan terhadap data penelitian merupakan bagian dari tanggung jawab etis peneliti dalam menjaga hak dan privasi partisipan.

Pada akhirnya, pemanfaatan AI dalam penyusunan tesis harus ditempatkan sebagai sarana untuk mendukung proses belajar, bukan menggantikan proses berpikir ilmiah mahasiswa. Mahasiswa tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh isi tesis yang disusun, termasuk keakuratan informasi, ketepatan analisis, kualitas argumentasi, dan simpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, penggunaan AI harus senantiasa dilandasi oleh prinsip kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan integritas akademik.

Etika Penelitian Psikologi

Selain menjunjung tinggi integritas akademik, mahasiswa Program Studi Magister Psikologi juga berkewajiban menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian psikologi dalam seluruh tahapan penelitiannya. Berbeda dengan beberapa bidang ilmu yang lebih banyak memanfaatkan data sekunder atau objek non-manusia, penelitian psikologi pada umumnya melibatkan manusia sebagai partisipan penelitian. Oleh karena itu, seluruh proses penelitian harus dilaksanakan dengan menghormati martabat, hak, kesejahteraan, dan keamanan setiap individu yang terlibat.

Penerapan etika penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa proses memperoleh pengetahuan ilmiah tidak dilakukan dengan mengorbankan hak maupun kesejahteraan partisipan. Penelitian yang dilaksanakan secara etis akan menghasilkan data yang lebih dapat dipercaya, membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan partisipan, serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Sebaliknya, penelitian yang mengabaikan prinsip-prinsip etika berpotensi menimbulkan kerugian bagi partisipan, mengurangi kualitas penelitian, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap penelitian psikologi.

1. Penghormatan terhadap Martabat dan Otonomi Partisipan

Prinsip mendasar dalam penelitian psikologi adalah penghormatan terhadap martabat dan otonomi setiap individu yang menjadi partisipan penelitian. Setiap individu memiliki hak untuk menentukan secara bebas apakah bersedia atau tidak berpartisipasi dalam suatu penelitian tanpa adanya tekanan, paksaan, maupun bentuk pengaruh yang tidak semestinya. Oleh karena itu, peneliti harus menghormati keputusan partisipan, baik ketika memutuskan untuk berpartisipasi maupun ketika memilih untuk menolak atau menghentikan keterlibatannya dalam penelitian.

Penghormatan terhadap martabat partisipan juga diwujudkan melalui perlakuan yang sopan, adil, dan menghargai keberagaman latar belakang partisipan. Mahasiswa perlu menjaga agar proses penelitian tidak mengandung unsur diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, agama, ras, kondisi disabilitas, status sosial ekonomi, maupun karakteristik pribadi lainnya, kecuali apabila karakteristik tersebut memang menjadi bagian dari kriteria penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian yang melibatkan kelompok rentan, seperti anak-anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, atau individu dengan gangguan psikologis tertentu, mahasiswa perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perlindungan hak dan kesejahteraan partisipan.

2. Persetujuan Berbasis Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum penelitian dilaksanakan, mahasiswa wajib memberikan informasi yang memadai kepada calon partisipan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Informasi tersebut sekurang-kurangnya mencakup tujuan penelitian, prosedur yang akan dijalani, bentuk keterlibatan partisipan, manfaat yang diharapkan, potensi risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul, jaminan kerahasiaan data, serta hak partisipan untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan pun tanpa konsekuensi yang merugikan.

Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian harus diberikan secara sukarela setelah partisipan memahami informasi yang disampaikan. Persetujuan yang diperoleh melalui tekanan, ancaman, pemberian imbalan yang berlebihan, maupun penyembunyian informasi penting tidak memenuhi prinsip etika penelitian. Dalam kondisi tertentu, misalnya penelitian yang melibatkan anak atau individu yang belum memiliki kapasitas penuh untuk memberikan persetujuan, persetujuan juga perlu diperoleh dari orang tua, wali, atau pihak yang secara hukum berwenang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mahasiswa juga perlu memahami bahwa *informed consent* bukan sekadar dokumen yang ditandatangani oleh partisipan, melainkan suatu proses komunikasi yang berlangsung sepanjang penelitian. Oleh karena itu, apabila selama penelitian terdapat perubahan prosedur atau kondisi yang dapat memengaruhi keputusan partisipan untuk tetap mengikuti penelitian, informasi tersebut perlu disampaikan secara terbuka sehingga partisipan dapat menentukan kembali kesediaannya untuk melanjutkan keterlibatan dalam penelitian.

3. Prinsip *Beneficence* dan *Non-maleficence*

Dalam penelitian psikologi, setiap kegiatan penelitian hendaknya memberikan manfaat (*beneficence*) bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktik profesional, maupun masyarakat, sekaligus menghindari atau meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian (*non-maleficence*) bagi partisipan. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan, mahasiswa perlu mempertimbangkan secara cermat keseimbangan antara manfaat yang diharapkan dengan potensi risiko yang mungkin dialami oleh partisipan.

Risiko dalam penelitian psikologi tidak selalu berupa risiko fisik, tetapi juga dapat berupa ketidaknyamanan emosional, tekanan psikologis, rasa malu, pelanggaran privasi, maupun dampak sosial tertentu. Oleh karena itu, prosedur penelitian hendaknya dirancang sedemikian rupa agar tidak menimbulkan beban yang tidak diperlukan bagi partisipan. Apabila penelitian berpotensi memunculkan ketidaknyamanan tertentu, mahasiswa berkewajiban menjelaskan kondisi tersebut kepada calon partisipan sebelum memperoleh persetujuan untuk berpartisipasi.

Dalam situasi ketika selama penelitian ditemukan kondisi yang menunjukkan bahwa partisipan mengalami tekanan psikologis atau risiko lain yang tidak diperkirakan sebelumnya, mahasiswa perlu mengambil langkah yang tepat untuk melindungi kesejahteraan partisipan. Dalam penelitian tertentu, langkah tersebut dapat berupa penghentian sementara atau penghentian penelitian terhadap partisipan yang

bersangkutan, pemberian penjelasan tambahan (*debriefing*), maupun merujuk partisipan kepada layanan profesional yang sesuai apabila diperlukan.

4. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menekankan bahwa manfaat dan beban penelitian harus didistribusikan secara adil kepada seluruh partisipan. Pemilihan partisipan hendaknya didasarkan pada pertimbangan ilmiah yang berkaitan dengan tujuan penelitian, bukan semata-mata karena kemudahan memperoleh akses atau pertimbangan yang bersifat diskriminatif. Mahasiswa perlu memastikan bahwa tidak ada kelompok tertentu yang secara tidak proporsional menanggung risiko penelitian tanpa memperoleh manfaat yang sepadan.

Selama proses penelitian, seluruh partisipan berhak memperoleh perlakuan yang setara dan penuh penghormatan. Mahasiswa perlu menjaga agar proses rekrutmen, pengumpulan data, maupun penyampaian informasi kepada partisipan dilakukan secara adil dan tidak memberikan perlakuan yang berbeda tanpa alasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Privasi, Kerahasiaan, dan Pengelolaan Data Penelitian

Penelitian psikologi sering kali melibatkan informasi yang bersifat pribadi, sensitif, bahkan sangat rahasia. Oleh karena itu, mahasiswa berkewajiban menjaga privasi dan kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Identitas partisipan tidak boleh dicantumkan dalam laporan penelitian maupun publikasi ilmiah, kecuali apabila terdapat persetujuan tertulis dari partisipan atau terdapat ketentuan hukum yang mengharuskannya.

Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, mahasiswa disarankan menggunakan kode atau nomor identitas sebagai pengganti nama partisipan pada seluruh dokumen penelitian. Dokumen yang memuat identitas partisipan perlu disimpan secara terpisah dari data penelitian dan hanya dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan. Langkah ini penting untuk mengurangi risiko terungkapnya identitas partisipan apabila data penelitian digunakan untuk kepentingan akademik di kemudian hari.

Mahasiswa juga bertanggung jawab mengelola data penelitian secara baik sejak proses pengumpulan hingga penyimpanan data. Data asli yang diperoleh selama penelitian perlu disimpan secara aman, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga dapat ditelusuri apabila diperlukan untuk kepentingan verifikasi akademik atau pengembangan penelitian selanjutnya. Pengelolaan data yang baik merupakan bagian dari transparansi ilmiah sekaligus bentuk penghormatan terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh partisipan kepada peneliti.

6. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Pada jenis penelitian tertentu, khususnya penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan dan berpotensi menimbulkan risiko bagi partisipan, mahasiswa wajib memperoleh kelayakan / persetujuan etik dari komite etik penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengujian kelayakan etik dalam penelitian tesis dapat dilakukan di Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (<https://komisi-etik.psikologi.unair.ac.id/>). Prosedur pengujian ini bertujuan

memastikan bahwa rancangan penelitian telah mempertimbangkan secara memadai aspek perlindungan hak, keselamatan, kesejahteraan, dan martabat partisipan.

Pengajuan *ethical clearance* hendaknya dilakukan sebelum mahasiswa memulai proses pengumpulan data. Persetujuan etik bukan merupakan formalitas administratif, melainkan mekanisme penelaahan independen terhadap kelayakan etik suatu penelitian. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai kebutuhan pengajuan *ethical clearance* serta memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh komite etik yang berwenang.

Bab 8

Lampiran Contoh Beberapa Format Penulisan

Bab ini memuat lampiran contoh format penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal tesis dan naskah tesis Program Studi Magister Psikologi. Lampiran disediakan sebagai rujukan teknis dan visual bagi mahasiswa agar setiap naskah yang disusun memenuhi ketentuan administratif dan akademik yang telah ditetapkan oleh Program Studi, Fakultas, dan Universitas.

Contoh format yang disajikan dalam Bab ini mencakup antara lain:

Format outline rencana penelitian, halaman sampul luar dan sampul dalam proposal, halaman persetujuan pembimbing pada naskah proposal, halaman sampul luar dan sampul dalam tesis, halaman persetujuan pembimbing pada naskah tesis, halaman pengesahan akhir tesis, halaman pernyataan orisinalitas, halaman abstrak serta format halaman pernyataan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar pustaka.

Setiap format dalam lampiran ini bukan sekadar contoh, melainkan standar penulisan yang harus diikuti secara konsisten. Kesesuaian terhadap format yang ditetapkan menjadi bagian dari penilaian administratif dan dapat memengaruhi kelancaran proses seminar proposal, ujian tesis, hingga pengesahan akhir naskah. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memperhatikan secara cermat setiap unsur yang tercantum, termasuk urutan penempatan halaman, tata letak, jenis dan ukuran huruf, spasi, margin, serta redaksi yang digunakan.

Bab ini juga dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menjaga keseragaman format antar naskah, meningkatkan keterbacaan dokumen ilmiah, serta menjamin bahwa tesis yang dihasilkan mencerminkan standar mutu akademik Program Studi Magister Psikologi. Apabila di kemudian hari terdapat penyesuaian atau pembaruan kebijakan institusional, maka format penulisan yang berlaku adalah format terbaru yang ditetapkan oleh Universitas. Dengan demikian, Bab ini menjadi panduan praktis sekaligus rujukan wajib yang perlu digunakan secara berkelanjutan sejak tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian tesis.

A. Format Outline Rencana Penelitian

OUTLINE RENCANA PENELITIAN TESIS

SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Nama :
NIM :
Peminatan :

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Jl. Airlangga No. 4-6 Surabaya 60286
Telp. 031 5032770, 031 5014460, Fax. 031 5025910

Rencana Judul:

.....

No.	Outline Utama	Pokok Penjelasan	Gambaran Data / Hasil Penelusuran Literatur
1.	LATAR BELAKANG		
a.	KONTEKS	Isu yang mengawali ketertarikan:	• (data-data prevalensi mulai dari lingkup global) • ...
		Fenomena pada lingkup yang spesifik:...	• (data-data Indonesia dan mengerucut pada wilayah penelitian).... • .. • ..
		Dampak fenomena	• .. • .. • ..
		Penegasan problem empiric dan urgensinya untuk ditindaklanjuti	• .. • ..
b.	KONSEP	Dasar pemilihan konsep yang akan diteliti	• Data-data lanjutan yang mengarahkan pada konsep yang akan diteliti • .. • ..
		Penjelasan teoritik dari konsep (definisi, dll)	• .. • .. • ..
		Perkembangan riset dari konsep yang akan diteliti	• .. • .. • ..
		Perdebatan teoritik / kritik terhadap hasil-hasil riset yang sudah ada, dalam kaitannya dengan konteks penelitian	• .. • .. • ..

No.	Outline Utama	Pokok Penjelasan	Gambaran Data / Hasil Penelusuran Literatur
c.	PROBLEM	Pernyataan masalah → Keterbatasan hasil penelitian terdahulu dan apa hal yang belum dapat dijelaskan / masih menjadi pertanyaan	• .. • .. • ..
		Arah / tujuan penelitian	• ..
2	KAJIAN MASALAH		
a.	Argumentasi pentingnya (urgensi) riset yang akan dilakukan		•
b.	Kerangka pikir yang akan digunakan (bisa mengacu pada perspektif atau grand theory tertentu)		•
c.	Penegasan orisinalitas / novelty penelitian		•
d.	Kontribusi yang akan diberikan dari hasil penelitian		•
3.	RUMUSAN MASALAH		
			•
			•
4.	RENCANA METODE PENELITIAN YANG AKAN DIGUNAKAN		
			•

No.	Outline Utama	Pokok Penjelasan	Gambaran Data / Hasil Penelusuran Literatur
			•

REFERENSI

.....

B. Contoh Halaman Sampul Luar Proposal

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *BOARDGAME*
CASHFLOWPOLY TERHADAP *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *IMPULSIVE*
BUYING TENDENCY SISWA SMP "X"**

PROPOSAL TESIS



Disusun Oleh:

Emanuella Christiani

NIM. 213231038

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2025

C. Contoh Halaman Sampul Dalam Proposal

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *BOARDGAME*
CASHFLOWPOLY TERHADAP *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *IMPULSIVE BUYING*
TENDENCY SISWA SMP "X"

PROPOSAL TESIS

Disusun Oleh:

Emanuella Christiani

NIM. 213231038

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2025

D. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing pada Naskah Proposal / Tesis

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PENERIMAAN DAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DENGAN *SELF-EFFICACY* PENGASUHAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIATOR

Wardah Wuri Aisyati
NIM. 213231019

Tesis / Proposal Tesis ini Telah Disetujui untuk Diajukan
Pada Ujian Tesis / Proposal Tesis

Surabaya, 26 Mei 2025
Dosen Pembimbing,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si., Psikolog
NIP. 197202271998022001

Dr. Fitri Andriani, M.Si., Psikolog
NIP. 197111191998022001

E. Contoh Halaman Sampul Luar Tesis

**PERAN PENERIMAAN DAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DENGAN *SELF-EFFICACY* PENGASUHAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIATOR**

TESIS



Disusun Oleh:

Wardah Wuri Aisyati

NIM. 213231019

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2025

F. Contoh Halaman Sampul Dalam Tesis

PERAN PENERIMAAN DAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DENGAN *SELF-EFFICACY* PENGASUHAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIATOR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Psikologi (M.Si.)
pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Disusun Oleh:

Wardah Wuri Aisyati

NIM. 213231019

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2025

G. Contoh Halaman Pengesahan Akhir Tesis

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari Kamis, 26 Juni 2025

Dengan susunan Dewan Penguji sebagai berikut:

Ketua Penguji



Dr. Fajrianthi, M.Psi., Psikolog
NIP. 196803081998022001

Sekretaris



Dr. Ike Herdiana, M.Psi., Psikolog
NIP. 197505222005012001

Anggota



**Pramesti Pradna Paramita, M.Ed.Psych.,
Ph.D., Psikolog**
NIP. 198202072005012002

Pembimbing Ketua



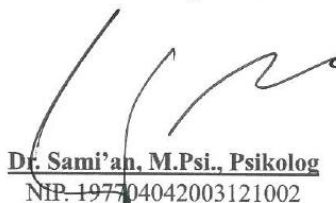
**Dr. Nur Ainy Fardana Nawangsari, M.Si.,
Psikolog**
NIP. 197202271998022001

Pembimbing Kedua



Dr. Fitri Andriani, M.Si., Psikolog
NIP. 197111191998022001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Sami'an, M.Psi., Psikolog
NIP. 197704042003121002

H. Contoh Pernyataan Orisinalitas



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis yang saya peroleh dari karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya sandang, beserta segala konsekuensinya, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surabaya, 26 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Wardah Wuri Aisyati
NIM. 213231019

I. Contoh Penulisan Abstrak

ABSTRAK

Wardah Wuri Aisyati, 213231019. Peran Penerimaan dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus dengan *Self-Efficacy* Pengasuhan sebagai Variabel Mediator. *Tesis*. Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya. 2025.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berperan penting terhadap seluruh aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus. Ayah yang terlibat dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus berperan untuk menjaga kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *self-efficacy* sebagai mediator pada hubungan penerimaan ayah dan persepsi dukungan sosial terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian dilakukan dengan survei *cross-sectional* pada 230 ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ayah berasal dari beberapa wilayah di Indonesia. Jenis kekhususan anak meliputi disabilitas fisik, disabilitas intelektual (lamban belajar dan *down syndrome*), disabilitas mental (ASD dan ADHD), disabilitas sensorik (netra dan rungu), disabilitas sosial, dan disabilitas ganda. Analisis dilakukan dengan *GLM Mediation Model* untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan *software* Jamovi versi 2.4.11 *for windows* untuk uji hipotesis dan IBM SPSS 27 *for windows* untuk uji tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan ayah tidak signifikan berperan pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan, sedangkan persepsi dukungan sosial berperan positif secara signifikan dalam memprediksi ayah untuk terlibat dalam pengasuhan ABK. Selain itu, *self-efficacy* pengasuhan dapat menjadi mediator penuh pada penerimaan ayah dan keterlibatan dalam pengasuhan, serta mediator parsial pada persepsi dukungan sosial dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Implikasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh ayah dengan anak berkebutuhan khusus sebagai acuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat berperan dalam mengasuh secara efektif.

Kata Kunci: model mediasi, penerimaan ayah, pengasuhan anak berkebutuhan khusus, persepsi dukungan sosial, *self-efficacy* pengasuhan

J. Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Signifikansi Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.5.1 Manfaat Teoritis	16
1.5.2 Manfaat Praktis.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Remaja.....	18
2.1.1 Definisi Remaja	18
2.2 Disabilitas	19
2.2.1 Disabilitas Pendengaran	21
2.2.2 Klasifikasi Disabilitas Pendengaran	22
2.2.3 Dampak Disabilitas Pendengaran Terhadap Perkembangan	24
2.2.4 Pendekatan Komunikasi dalam Pendidikan Pada Disabilitas Pendengaran.....	25
2.2.5 Dinamika Psikologis Remaja Disabilitas Pendengaran.....	28
2.2.6 Tantangan pada Disabilitas Pendengaran di Lingkungan Pendidikan	30
2.3 Penyesuaian	31
2.3.1 Definisi Penyesuaian diri.....	31
2.3.2 Aspek-aspek penyesuaian diri	33
2.3.3 Bentuk penyesuaian diri	34
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	36
2.4 Pondok Pesantren Khusus	39
2.5 Perspektif Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Tipe Penelitian.....	43
3.2 Unit Analisis	44
3.3 Partisipan Penelitian	44
3.4 Teknik Penggalan Data.....	45

K. Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Spesifikasi Alat Ukur PARQ.....	67
Tabel 3. 2 Tabel Spesifikasi Alat Ukur PSS	68
Tabel 3. 3 Tabel Spesifikasi Alat Ukur FIS	69
Tabel 3. 4 Tabel Spesifikasi Alat Ukur PSES	69
Tabel 3. 5 Rancangan Model Mediasi	73
Tabel 4. 1 Data Demografis Partisipan.....	75
Tabel 4. 2 Data Anak Berkebutuhan Khusus.....	77
Tabel 4. 3 Data Deskriptif Temuan	79
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4. 5 Uji Hipotesis.....	82
Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Ayah	84
Tabel 4. 7 Chi-square Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Ayah.....	85
Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Kelompok Usia	86
Tabel 4. 9 Chi-square Kelompok Usia	86
Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Durasi Bekerja	87
Tabel 4. 11 Chi-square Durasi Bekerja.....	88

L. Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoretis	30
Gambar 3.1	Skema <i>Quasi Experimental</i>	34
Gambar 3.2	Alur Penelitian	37
Gambar 3.3	Uang dan Kartu Utang	39
Gambar 3.4	Simulasi Jual Beli	40
Gambar 3.5	Simulasi Pembelian Kebutuhan Sehari-hari	41
Gambar 3.6	Simulasi Pembayaran Kredit	42
Gambar 3.7	Simulasi Menabung dan Tujuan Jangka Panjang	43
Gambar 3.8	Simulasi Investasi Emas	44
Gambar 3.9	Kalender Kerja	45
Gambar 3.10	Kartu Risiko Kehidupan dan Kartu Asuransi	46
Gambar 3.11	Perhitungan Poin	47
Gambar 3.12	<i>Setting</i> Kartu dan Pemain	49
Gambar 4.1	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	69
Gambar 4.2	Pelaksanaan <i>Post-test</i>	70
Gambar 4.3	<i>Setting</i> Permainan	71
Gambar 4.4	Pelaksanaan <i>Treatment</i> Pertama	73
Gambar 4.5	Pelaksanaan <i>Treatment</i> Kedua	73
Gambar 4.6	Pelaksanaan <i>Treatment</i> Ketiga	74

M. Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Reliabilitas	122
Lampiran 2. Lembar Kuesioner Penelitian	124
Lampiran 3. Data Mentah.....	136
Lampiran 4. Uji Asumsi	145
Lampiran 5. Uji Hipotesis	146
Lampiran 6. Analisis Deskriptif.....	147
Lampiran 7. Uji Common Method Bias.....	150
Lampiran 8. Keterangan Layak Etik	151
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Tesis.....	151
Lampiran 10. Permohonan Izin Penggunaan Alat Ukur	164

N. Contoh Halaman Daftar Pustaka

105

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, S., Chen, C.-I., & Xie, H. (2021). Parental involvement in developmental disabilities across three cultures: A systematic review. *Research in Developmental Disabilities*, 110. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103861>
- Al Alufi, F. N., & Saifullah, S. (2023). Dukungan sosial dan kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2(2), 92–101.
- An, J., & Hodge, S. R. (2013). Exploring the meaning of parental involvement in physical education for students with developmental disabilities. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 30(2), 147–163. Scopus. <https://doi.org/10.1123/apaq.30.2.147>
- Azwar, S. (2022). *Validitas dan Reliabilitas* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Bagner, D. M. (2013). Father's role in parent training for children with developmental delay. *Journal of Family Psychology*, 27(4), 650. <https://psycnet.apa.org/fulltext/2013-21367-001.html>
- Baldwin, S., Malone, M., Sandall, J., & Bick, D. (2018). Mental health and wellbeing during the transition to fatherhood: A systematic review of first time fathers' experiences. *JBME Evidence Synthesis*, 16(11), 2118–2191.
- Bandura, A. (2006). Toward a Psychology of Human Agency. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00011.x>
- Beckstead, J. W. (2012). Isolating and examining sources of suppression and multicollinearity in multiple linear regression. *Multivariate Behavioral Research*, 47(2), 224–246.
- Behrani, P., & Shah, P. (2016). The coping patterns of fathers and mothers of children with disability: A comparative study. *Indian Journal of Health and wellbeing*, 7(5), 535.
- Bekenkamp, J., Groothof, H. A. K., Bloemers, W., & Tomic, W. (2014). The relationship between physical health and meaning in life among parents of special needs children. *Europe's Journal of Psychology*, 10(1), 67–78.
- Belsky, J., & Jaffee, S. R. (2015). The multiple determinants of parenting. *Developmental psychopathology: Volume three: Risk, disorder, and adaptation*, 38–85.
- Benson, P. R. (2006). The impact of child symptom severity on depressed mood among parents of children with ASD: The mediating role of stress proliferation.

Tesis bukan sekadar karya ilmiah yang menandai akhir masa studi, melainkan proses pembentukan cara berpikir sebagai ilmuwan dan profesional. Jalani setiap tahap penelitian dengan rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap dialog ilmiah, ketekunan dalam mencari kebenaran, serta integritas dalam setiap keputusan akademik.

Pada akhirnya, nilai sebuah penelitian tidak hanya diukur dari temuan yang dihasilkan, tetapi juga dari kejujuran, tanggung jawab, dan kebermanfaatan yang menyertai setiap prosesnya.